



Diplomasi Selancar: Dampak Nias Pro 2025 dalam Strategi *Smart Power* Indonesia di Kawasan Indo-Pasifik

Febriyanti Halawa^{1*}, Herry Wahyudi², Azhari Setiawan³

¹⁻³Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

*Penulis Korespondensi: febbrytanhalawa@gmail.com

Abstract. *This Research aims to analyze the impact of the Nias Pro international event on the south Nias region and its role in supporting Indonesian diplomacy as part of the smart power strategy in the Indo-Pacific region. Indonesia as a strategic archipelagic country between the Indian ocean and the Pacific ocean, utilizes maritime potential through sport tourism to strengthen its bargaining position in the international arena. The research method used is an explanatory qualitative approach. Primary data was obtained through direct observation at Sorake beach. The results show that Nias Pro has a significant impact on three main aspects. Economic, in the form of a surge in income for MSMEs and homestay entrepreneurs that increased during the event, as well as the creation of new jobs. Social, through the formation of international networks and crosscultural interactions between local communities and foreign tourists. Cultural, by introducing local identities such as the stone jumping (fohombo) tradition and traditional dances to a global audience through collaboration with the Word Surf League (WSL). Overall, Nias Pro is a concrete manifesting of surf diplomacy that successfully integrates soft power elements in the form of natural and cultural attractions with hard power in the form of policy support and infrastructure development to strengthen Indonesia's positive image and strategic position in the Indo-Pacific region.*

Keywords: Indo-Pacific; Nias Pro; Smart Power; South Nias; Surf Diplomacy.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penyelenggaraan event internasional Nias Pro terhadap wilayah Nias Selatan serta perannya dalam mendukung diplomasi Indonesia sebagai bagian dari strategi *Smart Power* di Kawasan Indo-Pasifik. Indonesia sebagai negara kepulauan strategis di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik, memanfaatkan potensi Bahari melalui *sport tourism* untuk memperkuat posisi tawarnya di kancah internasional. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif eksplanatif. Data primer diperoleh melalui observasi langsung di pantai Sorake. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nias Pro memberikan dampak signifikan pada tiga aspek utama. Ekonomi, berupa lonjakan pendapatan bagi pelaku UMKM dan pengusaha *homestay* yang meningkat selama event berlangsung, serta terciptanya lapangan kerja baru. Sosial, melalui terbentuknya jejaring internasional dan interaksi lintas budaya antara Masyarakat lokal dengan wisatawan mancanegara. Budaya, dengan diperkenalkannya identitas lokal seperti tradisi Lompat Batu (fohombo) dan tarian tradisional kepada penonton global melalui kolaborasi dengan *Word Surf League (WSL)*. Secara keseluruhan, Nias Pro merupakan manifestasi nyata diplomasi selancar yang berhasil mengintegrasikan elemen *soft power* berupa daya tarik alam dan budaya dengan *hard power* berupa dukungan kebijakan serta Pembangunan infrastruktur guna memperkuat citra positif dan posisi strategis Indonesia di Kawasan Indo-Pasifik.

Kata Kunci: Diplomasi Selancar; Indo-Pasifik; Nias Pro; Nias Selatan; Smart Power.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia dengan garis pantai terpanjang kedua di dunia, mencakup sekitar 17.504 pulau yang terbentang dari timur ke barat sejauh 6.400 km. Posisi geografis ini menempatkan Indonesia sebagai penghubung strategis antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik, sekaligus memberikan peran signifikan dalam konteks hubungan global, khususnya di ranah diplomasi dan perdagangan internasional. Kawasan Indo-Pasifik sendiri telah bertransformasi menjadi arena strategis yang menarik perhatian global, tempat berbagai kekuatan besar saling bersaing untuk memperkuat pengaruhnya, baik dari sisi geopolitik maupun geoekonomi (Yadav, 2022).

Di tengah persaingan tersebut, Indonesia mengedepankan prinsip bebas aktif dan pendekatan yang inklusif untuk menjaga stabilitas kawasan, salah satunya melalui diplomasi non-tradisional berbasis olahraga dan pariwisata. Diplomasi merupakan instrumen strategis bagi suatu negara untuk mencapai kepentingan nasional melalui negosiasi dan interaksi, tanpa melalui konfrontasi terbuka, yang mencakup aspek budaya, ekonomi, maupun olahraga (Pugu, 2024). Salah satu bentuk diplomasi olahraga yang berkembang pesat di Indonesia adalah diplomasi berbasis selancar (surfing), yang memanfaatkan karakteristik ombak dan keindahan pesisir sebagai daya tarik utama (Sahputro & Hartanto, 2024).

Pulau Nias, khususnya Pantai Lagundri dan Pantai Sorake yang terletak di Desa Botohilitano, Kecamatan Teluk Dalam, Kabupaten Nias Selatan, Sumatra Utara, telah dikenal luas di kalangan peselancar internasional sejak pertengahan dekade 1970-an. Karakteristik ombak kanan (right-hand wave) di Pantai Sorake yang dapat mencapai ketinggian hingga 15 meter dengan sebelas kali gulungan sebelum pecah menjadikannya salah satu lokasi selancar terbaik di dunia (Sihombing & Ge'e, 2022). Sejak 1993, sejumlah kompetisi selancar berskala nasional maupun internasional silih berganti diselenggarakan di pantai ini, hingga akhirnya sejak 2018 kompetisi tersebut secara resmi bergabung dalam rangkaian World Surf League (WSL) dengan nama Nias Pro.

Perkembangan Nias Pro dalam kurun 2018–2025 menunjukkan tren yang signifikan. Pada penyelenggaraan pertamanya di 2018, kompetisi ini hanya diikuti oleh 45 peselancar dari 9 negara dengan fasilitas yang masih sederhana. Sebaliknya, pada 2025 jumlah peserta meningkat menjadi 226 peselancar dari 13 negara dengan status kompetisi WSL Qualifying Series 6000, didukung oleh fasilitas venue yang jauh lebih profesional. Data kunjungan wisatawan ke Nias Selatan turut menunjukkan tren kenaikan yang stabil, dari 59.200 orang pada 2022 menjadi 89.129 orang pada 2025.

Kajian terdahulu terkait Pantai Sorake umumnya berfokus pada aspek pengembangan destinasi wisata dan potensi ekonomi lokal (Sihombing & Ge'e, 2022; Anggana et al., 2024; Sahputro & Hartanto, 2024), sementara kajian mengenai selancar sebagai sarana literasi kelautan telah dilakukan oleh Fox et al. (2021). Namun demikian, kajian yang secara spesifik menempatkan Nias Pro dalam kerangka diplomasi dan strategi smart power Indonesia di kawasan Indo-Pasifik masih terbatas. Kekosongan inilah yang mendasari penelitian ini, yang bertujuan menganalisis dampak Nias Pro bagi wilayah Nias Selatan pada aspek ekonomi, sosial, dan budaya, serta mengkaji perannya sebagai instrumen diplomasi selancar dalam strategi smart power Indonesia.

Secara konseptual, penelitian ini menggunakan kerangka smart power yang dikembangkan oleh Joseph S. Nye Jr. Smart power merupakan kemampuan untuk memadukan hard power—kekuatan ekonomi dan militer yang bersifat memaksa dengan soft power, yaitu kemampuan memengaruhi pihak lain melalui daya tarik budaya, nilai, dan kebijakan tanpa paksaan (Nye & Nye, 2022). Dalam konteks Nias Pro, unsur soft power tercermin dari daya tarik alam dan budaya lokal Nias Selatan, sedangkan unsur hard power tampak dari dukungan kebijakan dan pembangunan infrastruktur oleh pemerintah untuk menyukseskan penyelenggaraan event tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksplanatif yang bertujuan menjelaskan hubungan sebab-akibat antara penyelenggaraan Nias Pro dan dampaknya terhadap wilayah Nias Selatan (Sugiyono, 2020). Penelitian dilaksanakan di Pantai Lagundri dan Pantai Sorake, Desa Botohilitano, Kecamatan Teluk Dalam, Kabupaten Nias Selatan, Provinsi Sumatra Utara, dengan waktu observasi lapangan selama satu minggu, yaitu pada 4–11 Februari 2026.

Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam, serta data sekunder yang bersumber dari dokumen resmi instansi pemerintah dan literatur ilmiah terkait. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, terdiri atas Wakil Bupati Nias Selatan, Kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kepemudaan Olahraga (DISBUDPARPORA) Nias Selatan, pemuka adat/tokoh masyarakat, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta ketua panitia pelaksana Nias Pro 2025, dengan total sembilan orang informan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi terhadap aktivitas masyarakat dan wisatawan selama event berlangsung, wawancara terstruktur menggunakan pedoman wawancara, serta studi dokumentasi terhadap data instansi terkait. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil dan Perkembangan Nias Pro

Nias Pro merupakan kompetisi selancar internasional bergengsi yang diselenggarakan setiap tahun di Pantai Sorake, Nias Selatan. Ketertarikan dunia internasional terhadap ombak Sorake dapat ditelusuri sejak 1975, ketika dua peselancar asal Australia, Kevin Lovett dan John Giesel, untuk pertama kalinya mencoba berselancar di lokasi tersebut. Sejak saat itu, Pantai Sorake dikenal luas di kalangan peselancar internasional karena kualitas ombaknya yang dianggap salah satu terbaik di dunia. Rangkaian kompetisi selancar kemudian silih berganti diselenggarakan di pantai ini, mulai dari Nias Selatan Surf Contest (1993), Nias Open Surf (2000), Ya'ahowu Surf Contest (2016), Nias Selatan Open Surf Contest (2017), hingga akhirnya bergabung secara resmi dalam rangkaian World Surf League (WSL) sejak 2018 dengan nama Nias Pro.

Secara geopolitik, penyelenggaraan Nias Pro merepresentasikan transformasi posisi Nias Selatan dari wilayah pinggiran menjadi salah satu titik strategis Indonesia di kawasan Samudra Hindia. Kehadiran atlet, ofisial, dan media internasional dalam ajang ini menegaskan eksistensi negara di ruang maritim terluar, sekaligus mengonstruksi Indonesia sebagai aktor penting dalam jaringan pariwisata maritim global. Aktivitas ini juga dapat digolongkan sebagai bentuk kerja sama diplomasi maritim, mengingat diplomasi maritim kini tidak lagi terbatas pada kekuatan laut yang bersifat militer, tetapi juga mencakup aktivitas kapal sipil dan kelompok non-negara di laut untuk tujuan politik (Le Miere, 2014).

Dampak Nias Pro Terhadap Masyarakat Nias Selatan

Penyelenggaraan Nias Pro memberikan dampak ekonomi yang cukup besar bagi masyarakat di sekitar Pantai Sorake, khususnya pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Lonjakan jumlah pengunjung, baik wisatawan lokal maupun mancanegara, selama event berlangsung mendorong peningkatan pendapatan pelaku usaha kuliner, kerajinan tangan, serta produk oleh-oleh khas Nias, dengan kenaikan pendapatan yang dilaporkan oleh sejumlah pelaku UMKM mencapai dua hingga tiga kali lipat dibandingkan hari biasa. Sebagian pelaku usaha bahkan masih merasakan dampak positif setelah event usai, karena sejumlah wisatawan memilih menetap lebih lama di wilayah tersebut.

Selain peningkatan pendapatan, event ini juga membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat yang terlibat sebagai panitia lokal, pemandu wisata, pengemudi, hingga petugas keamanan. Sektor akomodasi seperti homestay dan penginapan turut merasakan manfaat langsung dari lonjakan kunjungan wisatawan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa event pariwisata olahraga dapat menjadi penggerak ekonomi berbasis masyarakat, sejalan

dengan gagasan bahwa promosi wisata daerah berperan penting sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi, baik domestik maupun global (Gusti, 2016).

Selain dampak ekonomi, Nias Pro juga membawa transformasi dalam dinamika sosial masyarakat Nias Selatan. Kedatangan wisatawan domestik dan internasional menciptakan ruang interaksi baru antara masyarakat setempat dan pengunjung, baik melalui transaksi jual beli, layanan akomodasi (homestay), maupun interaksi sehari-hari. Interaksi ini turut mendorong sebagian masyarakat untuk mulai mempelajari bahasa asing guna meningkatkan kualitas pelayanan pariwisata, meskipun keterbatasan penguasaan bahasa Inggris di kalangan masyarakat—yang sehari-hari lebih terbiasa menggunakan bahasa Nias dan bahasa Indonesia dalam interaksi sosial—masih menjadi salah satu hambatan dalam interaksi lintas budaya tersebut.

Dari aspek budaya, Nias Pro menjadi sarana efektif untuk memperkenalkan warisan budaya Nias Selatan kepada dunia internasional. Berbagai pertunjukan seni dan tradisi, seperti tari sekapur sirih sebagai tarian pembuka acara adat, serta atraksi lompat batu (fahombo) yang menjadi ikon budaya Nias, ditampilkan secara langsung di hadapan wisatawan mancanegara selama rangkaian acara berlangsung. Keterlibatan World Surf League sebagai organisasi selancar global turut memperluas eksposur budaya lokal melalui pemberitaan media dan siaran digital yang menyertai kompetisi.

Nias Pro sebagai Strategi Smart Power Indonesia di Kawasan Indo-Pasifik

Penyelenggaraan Nias Pro dapat dipahami sebagai manifestasi nyata dari strategi smart power Indonesia, yaitu perpaduan antara soft power dan hard power yang digunakan secara strategis untuk memperkuat posisi dan citra Indonesia di kawasan Indo-Pasifik (Nye & Nye, 2022). Sebagai wilayah yang terletak di tepian Samudra Hindia, Nias Selatan secara geografis berada dalam zona kepentingan Indo-Pasifik, sehingga penyelenggaraan event internasional di wilayah ini turut memperkuat kehadiran Indonesia di kawasan tersebut. Kekuatan utama Indonesia dalam konteks ini tidak hanya bersumber dari kekayaan sumber daya alam, tetapi juga dari jiwa masyarakat dalam keberagaman budaya, etnis, agama, dan bahasa (Trismawan et al., 2025).

Dimensi soft power dalam Nias Pro tercermin dari daya tarik alam berupa karakteristik ombak Pantai Sorake yang unik, dipadukan dengan sajian budaya lokal seperti tarian tradisional dan atraksi lompat batu. Kombinasi ini berhasil menarik perhatian dunia internasional tanpa memerlukan tekanan atau kekuatan koersif, sejalan dengan definisi soft power sebagai kemampuan negara mencapai tujuannya melalui daya tarik, bukan paksaan (Nye & Nye, 2022). Keterlibatan Nias Pro dalam rangkaian World Surf League turut memberikan

posisi strategis bagi Indonesia untuk dikenal luas sebagai destinasi wisata olahraga selancar terdepan di kawasan Indo-Pasifik.

Sementara itu, dimensi hard power tampak dari keterlibatan aktif pemerintah, mulai dari tingkat pusat hingga daerah, dalam mendukung penyelenggaraan Nias Pro. Kehadiran perwakilan Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, Forkopimda Kabupaten Nias Selatan, serta aparat keamanan dari Polres Nias Selatan dan Polda Sumatra Utara dalam pembukaan Nias Pro 2025 menunjukkan dukungan negara terhadap keberhasilan event ini, termasuk melalui langkah pengamanan di darat maupun perairan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan Nias Pro memberikan dampak signifikan bagi wilayah Nias Selatan pada tiga aspek utama. Pada aspek ekonomi, Nias Pro mendorong peningkatan pendapatan pelaku UMKM, sektor akomodasi, serta terciptanya lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat. Pada aspek sosial, event ini memperluas jejaring dan interaksi lintas budaya antara masyarakat lokal dengan wisatawan domestik maupun mancanegara, meski masih dihadapkan pada tantangan keterbatasan bahasa asing. Pada aspek budaya, Nias Pro menjadi sarana efektif memperkenalkan warisan budaya lokal, seperti tradisi lompat batu (fahombo) dan tarian tradisional, kepada dunia internasional.

Secara keseluruhan, Nias Pro merupakan manifestasi nyata dari diplomasi selancar (surfing diplomacy) yang berhasil mengintegrasikan elemen soft power berupa daya tarik alam dan budaya dengan elemen hard power berupa dukungan kebijakan dan pembangunan infrastruktur pemerintah. Perpaduan tersebut memperkuat citra positif dan posisi strategis Indonesia di kawasan Indo-Pasifik, sekaligus menegaskan bahwa olahraga dan pariwisata dapat menjadi instrumen diplomasi non-tradisional yang efektif bagi Indonesia.

Penelitian ini menyarankan agar pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait terus melestarikan dan mengembangkan Nias Pro sebagai agenda pariwisata olahraga tahunan yang berkelanjutan, disertai peningkatan kualitas infrastruktur dan fasilitas pendukung pariwisata. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memperdalam kajian mengenai diplomasi selancar sebagai instrumen diplomasi non-tradisional di kawasan Indo-Pasifik, mengingat literatur akademis mengenai topik ini masih terbatas, khususnya dalam konteks Indonesia

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, A. S., Budi, S., & Pratama, R. (2025). *Pariwisata kreatif: Mengembangkan pariwisata berbasis budaya dan ekonomi kreatif*. PT Star Digital Publishing.
- Al Tafakur, L. O., Rahmad, H., & Suryani, E. (2024). *Revolusi maritim di Indonesia (Infrastruktur, investasi, dan ekonomi berkelanjutan)*. CV Tohar Media.
- Anggana, L. S., Supardi, S., & Rumba, R. (2024). Pengembangan paket wisata selancar CV Roots Lombok di kawasan Pantai Gerupuk, Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 13(1), 11–18. <https://doi.org/10.47492/jih.v13i1.3314>
- Fox, N., Marshall, J., & Dankel, D. J. (2021). Ocean literacy and surfing: Understanding how interaction in coastal ecosystems inform blue space users' awareness of the ocean. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(11), Artikel 5819. <https://doi.org/10.3390/ijerph18115819>
- Gusti, B. R. U. (2016). *Pengantar industri pariwisata: Tantangan & peluang bisnis kreatif*. CV Budi Utama.
- Le Miere, C. (2014). *Maritime diplomacy in the 21st century: Drivers and challenges*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203555590>
- Novi, I., & Hendi, P. (2025). *Pariwisata berkelanjutan: Konsep, penerapan, dan tantangan*. Widina Media Utama.
- Nye, J. S. (2022). *Kekuatan lunak*. Slate Group, LLC.
- Pugu, M. R. (2024). *Diplomasi dan negosiasi*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sahputro, R. D., & Hartanto, T. (2024). Pengembangan wisata Pantai Watu Karung berbasis budaya lokal dan potensi selancar di Kabupaten Pacitan dengan pendekatan arsitektur neo vernakular. *Journal of Architecture Cultural and Tourism Studies*, 2(2), 82–93. <https://doi.org/10.36728/jacts.v2i2.4061>
- Sihombing, B., & Ge'e, J. M. (2022). Pengembangan surfing attraction di Pantai Sorake Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung*, 9(1), 31–35.
- Subagyo, A. (2023). *Diplomasi maritim Indonesia di kawasan Indo-Pasifik*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Trismawan, D., Utomo, P., & Hartati, S. (2025). *Diplomasi ketahanan nasional: Strategi Indonesia membangun perdamaian dunia dan kemandirian bangsa*. Lemhannas Press.
- Yadav, A. S. (2022). *Indo-Pasifik: Sebuah konstruksi geopolitik*. PT Elex Media Komputindo.